

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem mata pencaharian hidup selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan dan iklim serta perkembangan peradaban. Sistem mata pencaharian hidup awal oleh Koentjaraningrat seperti dikutip oleh Leirissa (1996:8) sering disebut dengan sebutan ekonomi pengumpulan pangan. Setelah kepandaian bercocok tanam menyebar, maka ekonomi pengumpulan pangan dengan bentuk berburu dan meramu berganti dengan bercocok tanam. Teknologi mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan teknologi manusia dibantu mencapai tujuan-tujuan dalam rangka usahanya memenuhi tuntutan kebutuhannya, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik, penguasaan dan penggunaan teknologi yang lebih maju merupakan suatu keharusan. Salah satu bentuk mata pencaharian yang berkaitan dengan teknologi adalah perindustrian. Dengan demikian usaha-usaha memajukan industri sebagai salah satu untuk meningkatkan kemakmuran tidak dapat lepas dari kehadiran, penguasaan dan penggunaan teknologi (Ahimsa, 1992:1).

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun spritual. Salah satu bentuk kegiatan pembangunan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat. Industrialisasi membantu masyarakat dalam menciptakan nafkah dan telah merangsang penduduk pedesaan untuk melepas cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi, serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Selain industrialisasi juga membantu menciptakan pembagian lapangan kerja dikalangan orang desa (Selo Sumarjan, 1962:22).

Pada umumnya para pengrajin gula aren mempunyai pekerjaan sampingan, namun kenyataannya mereka lebih menggantungkan hidupnya pada usaha pembuatan gula aren. Suatu basis ekonomi rakyat (masyarakat pedesaan) yang pantas dan perlu dikembangkan. Selain itu petani penderes nira aren pada umumnya merangkap sebagai pengrajin pembuat gula itu sendiri. Dengan kata lain tidak ada petani penderes nira aren yang menjual niranya kepada pengrajin pembuat gula aren. Karena banyaknya pengrajin gula aren dan masing-masing membuat gula aren secara tradisional, masing-masing pengrajin pada umumnya bersifat statis, tidak timbul ide untuk meningkatkan mutu produksi. Maka hasil produksi gulanya berbeda-beda antara pengrajin satu dengan yang lain. Bahkan hasil produksi satu orang yang sama bisa berbeda antara hasil produksi suatu hari dengan hari berikutnya. Karena sifatnya tradisional, para petani belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gulanya lebih mahal daripada harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul.

Kecamatan Atinggola merupakan sala satu kecamatan yang potensial untuk perkembangan industri gula aren khususnya di Desa Tombulilato untuk penyerapan industri gula aren (home industri) di desa tombulilato sejumlah 17 unit dengan penyerapan tenaga kerja 29 orang. Produksi gula aren di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola di tahun 2017 mencapai 11.250 kg/bulan (Kantor Desa Tombulilato 2017). Industri kecil merupakan industri yang banyak dikelola masyarakat baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan sehingga jenis industri ini mempunyai potensi yang harus di kembangkan sebagai usaha peningkatan pendapatan, guna kesejahteraan pelaku industris tersebut. Hal ini tentunya terdapat di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Desa Tombulilato merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi untuk mengembangkan industri kecil. Berbagai kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pengembangan industri kecil di Kecamatan Atinggola selain berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. juga mempunyai kedudukan yang strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja yang belum terserap oleh sektor-sektor ekonomi lainnya.

Industri kecil yang berkembang di daerah pedesaan dikarenakan pengelolaan industri ini tidak membutuhkan investasi awal yang begitu besar. Walaupun demikian, industri kecil di wilayah pedesaan masih sulit untuk berkembang mengingat hasil-hasil produksinya masih dalam skala yang kecil serta dikelola secara sederhana atau belum profesional. Di Desa Tombulilato, industri kecil ini sangat potensial untuk dikembangkan terutama industri gula aren yang digeluti dalam masyarakat. Industri tersebut, tentunya mempunyai peran yang vital dalam menunjang kelangsungan hidup serta pendapatan bagi masyarakat Desa tombulilato dan, yang bergelut dalam industri produk Gula Aren dan hal ini merupakan keahlian yang dominan dimiliki oleh masyarakat Desa yang didapatkan secara turun temurun. Pengolahan gula aren merupakan salah satu jenis usaha kecil yang mudah untuk dilaksanakan, sehingga banyak diusahakan oleh para petani pengrajin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu ‘Bagaimana penerapan manajemen usaha pada industri gula aren skala rumah tangga di Desa Tombulilato?’

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Tombulilato.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk ‘Dapat di jadikan pertimbangan bagi pengrajin gula aren untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahanya. Dan Memberikan sumbangan pikiran dan pertimbangan kepada pemerintah daerah, dalam menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa mendatang terutama dalam pengembangan industri rumah tangga, khususnya usaha industri gula aren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. INDUSTRI

1. Definisi dan Pengertian Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Definisi Industri* menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (Sukirno S, 1995;54.)

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. (Sritomo Wignjosoebroto, 2003, hlm. 19)

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*). Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Dumairy, 1996:30).

Sedangkan pengertian industri menurut Sandy (1985:154) adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah kegiatan mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

B. Industri Skala Rumah Tangga (Industri Kecil)

IKM atau Industri Kecil dan Menengah adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta usahanya berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 maka pengertian usaha kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) dimana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
3. Dimiliki Warga Negara Indonesia.
4. Berbentuk usaha orang perorangan , badan usaha yang tidak memiliki badan hukum, atau badan usaha yang memiliki badan hukum, termasuk koperasi.
5. Dimiliki / Berdiri sendiri, bukan merupakan bagian anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar lainnya.

Industri Kecil dan Menengah disingkat IKM merupakan bagian dari usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana, dan masih terbatas dalam pengelolaannya. Karyawannya merupakan keluarga dan melibatkan saudara-saudara serta tetangganya, manajemennya masih diatur oleh salah seorang anggota keluarganya. Industri Kecil merupakan jenis usaha informal, yang bukan termasuk badan hukum. Pendirian badan usaha ini tidak memerlukan izin dan tata cara tertentu serta bebas membuat bisnis personal/pribadi tanpa adanya batasan untuk mendirikan. Pada umumnya bermodal kecil, jenis serta jumlah produksinya terbatas, memiliki tenaga kerja/buruh yang sedikit dan masih menggunakan alat produksi teknologi yang sederhana. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kriteria usaha kecil dan menengah dijelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan pengertian dari usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dari klasifikasi di atas, usaha kecil dan menengah tergolong ke dalam badan usaha yang tidak berbadan hukum dan perusahaan perseorangan, dan karena jenis usahanya tergolong informal, maka pekerjaannya pun disebut sebagai pekerja informal. Definisi buruh sektor informal ialah segala jenis pekerjaan di luar perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak.

Definisi lain, menyatakan pekerja industri rumahan ialah segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap dan tiadanya keamanan kerja (*job security*) atau tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut. Intinya, buruh informal ialah yang bekerja di unit usaha atau lembaga yang tak berbadan hukum. (Darwan Prints, 2000;16)

C. Faktor Yang Mempengaruhi Industri

1. Faktor lokasi

Lokasi merupakan letak suatu tempat diatas permukaan bumi Lokasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Faktor-faktor yang ikut menentukan berdirinya industri di suatu wilayah yaitu faktor ekonomis, historis, manusia, politis dan geografis. Teori lokasi pertama dikemukakan oleh Alfred Weber. Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum Tarigan(2012:96).

Smith (1956) dalam Djaljoeni (1992:20), telah membuktikan hipotesis bahwa industri-industri yang lose weight (barang jadinya berbobot lebih ringan daripada bahan mentahnya dalam proses fabrikasinya), akan berlokasi mendekati sumberdaya bahan mentah dah ini hanyalah benar di Inggris. Telaah lainnya memusatkan dari pada perkembangan industri tunggal dan keseimbangan medan lokasinya yang berubah.

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecuali untuk kegiatan yang memang harus berada pada lokasi bahan baku (pertambangan dan pertanian) maka kegiatan industri sebaiknya memperhatikan lokasi yang dekat dengan pasar, namun akses untuk mendapatkan bahan baku juga cukup lancar.

2. Modal

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan didalam sebuah perusahaan salah satu yang utama didalam perusahaan. Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan kedalam suatu usaha atau badan usaha yang digunakan untuk pondasi dalam menjalankan apa yang diinginkan, yang dimana modal tersebut adalah dapat berupa modal yang langsung dapat digunakan, modal tidak langsung, dan juga dari eksternal atau internal perusahaan. Modal internal perusahaan segala sesuatu yang ditanamkan oleh perusahaan yang dimana untuk menghasilkan sesuatu pendapatan yang persennanya berdasarkan besarnya modal yang ditentukan oleh perusahaan. Modal eksternal yaitu segala modal yang dimiliki perusahaan dan besarnya modal juga ditentukan oleh perusahaan yang didapat dari persetujuan pasar modal.

Menurut Mubyarto (2000:115), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya digunakan untuk menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil produksi. Modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Modal tidak bergerak (modal tetap), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan dan mesin-mesin yang digunakan
- b) Modal bergerak (modal variabel), biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Modal bergerak dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku atau bahan-bahan penunjang produksi.

Mulyadi (2003:197), modal usaha industri rumah tangga kebanyakan berasal dari keuangan pribadi yang menyebabkan modalnya terbatas. Dengan modal yang terbatas industri rumah tangga sulit untuk berkembang menjadi yang lebih besar dan bersaing dipasar bebas dengan modal yang terbatas industri rumah tangga gula aren juga kesulitan dalam alih teknologi karena keterbatasan untuk membeli peralatan untuk menunjang peningkatan produksi.

3. Bahan Baku

Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula aren berdekatan dengan kebun aren.

Menurut Daldjoeni (1992:59), selain lokasi, industri juga terkait dengan bahan baku, bahan baku merupakan bahan utama dalam proses produksi sangat berguna untuk pembuatan suatu barang. misalnya untuk usaha industri rumah tangga gula aren membutuhkan bahan baku nira aren, nira aren yang digunakan untuk pembuatan gula aren harus bermutu dan berkualitas sehingga menghasilkan gula aren yang berkualitas pula. Menurut Kuncoro (2004:213), industri pedesaan di Indonesia pada umumnya merupakan industri yang dominan, baik dilihat dari jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terserap, nilai ekspor, maupun potensinya mengingat bahan baku yang masih cukup melimpah.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat ikut serta dalam proses ekonomi. Suplay tenaga kerja menyangkut dua segi: kuantitatif, artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif yaitu berdasarkan ketrampilan tekniknya.

Tambunan (2012:34), kunci keberhasilan dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) yaitu pada karakteristik biaya produksi yang rendah, rendahnya biaya produksi disebabkan oleh pemakai para anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar. Menurut Adam Smith tiga alasan pembagian kerja dan spesialisasi yang baik akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja diantaranya yaitu:

- 1) Pembagian kerja dan spesialisasi yang baik akan memaksa setiap tenaga kerja untuk lebih berkonsentrasi pada bidangnya dan melalui proses learning by doing pada akhirnya kemahiran (expertise) pada bidang tersebut akan tercipta sehingga pada akhirnya produktivitas akan meningkat.
- 2) pembagian kerja dan spesialisasi yang baik akan mengurangi waktu yang terbuang dalam proses perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya sehingga produktivitas juga akan meningkat. Dan
- 3) pembagian kerja dan spesialisasi yang baik akan merangsang ditemukannya teknologi baru yang mampu meningkatkan produktivitas tiap satuan inputnya Arsyad linkolin (2010:75)

D. Menejemen Usaha

1. Definisi Manajemen Usaha

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya: Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Gulick dalam Wijayanti (2008:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Manajemen telah memenuhi persyaratan untuk

disebut di bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subyektif. Tetapi teori manajemen selalu diuji dalam praktek, sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang (Luther Gulick 1965 : 14).

Menurut Apley dan Oey Liang Lee (2010:16) manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksud.

Menurut Stoner yang dikutip Handoko (2011:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajingan dan orang yang melakukannya disebut manajer.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Terry (2010:9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan) :

2.1 Perencanaan (*planning*)

a) Pengertian *planning*

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a) Menentukan tujuan perencanaan;
- b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian

Pengertian Pengorganisasian Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

b) Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- a) mempunyai tujuan dan sasaran;
- b) mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- c) adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- d) mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

2.3 Actuating (*pelaksanaan*)

Adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisien kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993:62).

2.4 Pengendalian (*controlling*)

Adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

E. Proses pengolahan Gula Aren

1. Pengolahan Gula Aren

Untuk mengelola gula aren yang berkualitas tinggi tentunya sangat tergantung pada kualitas nira yg diproses. Menurut Joseph *et.al* (1994). Menurut Ani, dkk (2011:277), pengolahan gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yg kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren sebenarnya terdiri dari dua bentuk, yaitu berupa gula cetak dan gula semut, namun yang diproduksi oleh pengrajin gula aren dikecamatan padang batung ini hanyalah

gula aren cetak. Gula cetak diperoleh dengan cara memasak nira hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran. Alat pencetak yang digunakan oleh pengrajin di daerah ini adalah mangkuk plastik. Selanjutnya menurut (Lempang,2000:47). Pengolahan nira secara langsung setelah diturunkan dari pohon menghasilkan gula 104,8 gram per liter nira atau rendemen produksi 10,48% (pengolahan langsung nira menghasilkan gula aren yang berwarna coklat kemerahan dan rasa lebih manis). Sedangkan nira yang terlambat diolah akan menghasilkan gula yang berwarna kekuningan, lunak atau tidak mengeras sehingga tidak dapat dicetak. Sampai saat ini produk utama pohon aren adalah gula aren. Produk ini sudah dikenal masyarakat umum, dari segi fisiknya gula aren mempunyai kekhasan tersendiri apabila dibandingkan dengan gula dari sumber yang lain (gula tebu, gula bit).

2. Tahapan- Tahapan Kegiatan Pengolahan Gula Aren

a) Penyadapan Air Nira

Pohon aren sudah dapat disadap pada umur 12 sampai 16 tahun atau setelah munculnya bunga jantan pada ruas batang yang berada di bagian atas batang (tongkol) pohon, sedikit di bawah tempat tumbuh daun muda. Sejak itu pohon aren dapat disadap air niranya. Setiap tongkol bunga jantan dapat disadap terus menerus, dan apabila tongkol yang di iris tidak memproduksi hasil yang maksimal dari sebelumnya, maka petani akan mengiris tongkol yang lainnya. Tetapi pemilik aren yang bijaksana akan memberikan masa tenggang istirahat pada pohonnya dan menyadap pohon yang lain sesuai dengan referensi yang ada. Penyadapan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari, hasil produksi air nira pada pagi hari dan sore hari pun berbeda, biasanya pengambilan air nira pada pagi hari hasilnya lebih banyak daripada pengambilan sore hari. Hal ini dikarenakan faktor alam dan kondisi cuaca. Pada malam hari keadaan dingin, lembab dan waktu penyadapan panjang sehingga air nira yang dihasilkan pada pagi hari lebih banyak. Sedangkan penampungan nira pada sore hari biasanya lebih sedikit hal ini dikarenakan keadaan cuaca yang panas dan air nira cepat menguap di samping waktu yang lebih singkat dalam kurun waktu pengambilan.

Tempat (wadah) yang digunakan oleh para pengrajin adalah derijen yang sudah dioleskan kapur yang dicampur air, hal ini bertujuan agar nira yang disadap tidak cepat menjadi asam karena pengaruh sifat alami nira yang mudah asam.

b) Proses Produksi Gula Aren Menggunakan Kayu Bakar

Pembuatan gula aren diawali dengan membakar kayu yang menjadi bahan bakar utamanya, kemudian air nira di masukan ke dalam wajan dan pastikan api benar-benar panas. Nira yang direbus diaduk dengan pengaduk untuk mempercepat pengentalan. Buih (busa) putih yang muncul dibuang. Kayu bakar ditambah bila api dirasa kurang panas. Ketika nira mulai mendidih dan rebusan terlihat akan meluap, kemiri yang sudah dihancurkan menjadi biji-biji kecil dimasukan ke dalam rebusan, tetapi ada juga yang menggunakan kelapa parut, hal ini bertujuan untuk membantu pengentalan dan rebusan nira berlahan-lahan akan turun kembali (tidak meluap) dan mulai tampak perubahan warna. Waktu yang dibutuhkan dalam pemasakan gula aren dilakukan selama 4-5 jam tergantung pada jumlah liter air nira yang dimasak.

Proses produksi gula aren dengan menggunakan briket batu bara Seperti halnya memasak dengan menggunakan kayu bakar, nira dan bahan bakar briket disiapkan terlebih dahulu, yang menjadi penyiapan menggunakan briket batubara, briket terlebih dahulu dibakar terlebih dahulu hingga terbakar, proses ini memerlukan waktu 3-5 menit. Karena briket hanya bisa dipergunakan sekali pakai, maka sebaiknya menggunakannya sesuai dengan jumlah air nira yang direbus, Berdasarkan hasil pengamatan untuk 30 liter air nira rata-rata menggunakan 4 buah briket. Selbihnya proses pembuatan gula aren menggunakan briket batubara sama dengan menggunakan kayu bakar.

c) Percetakan

Proses pencetakan gula aren dipersiapkan pada saat gula sudah mengental, cetakan yang dipergunakan oleh para pengrajin kebanyakan terbuat dari kayu ulin dan ada juga yang terbuat dari kayu bengkirai, yang telah dilubangi dengan ukuran tertentu. Sebelum proses pencetakan cetakan biasanya disiram dengan air bersih dan dibiarkan meresap ke dalam cetakan. Hal ini bertujuan agar nantinya gula

yang akan dicetak tidak lengket saat di angkat dari cetakan. Ketika cairan gula atau nira cukup kental, wajan yang berisikan air nira kental diturunkan dan diaduk-aduk dan bagian yang mengering diujung wajan di gosok hal ini bertujuan mendapatkan warna gula aren yang baik dan siap dicetak, dan aroma dari gula aren yang dimasak dengan bahan bakar briket tidak begitu berpengaruh pada gula aren tersebut dan kepada harga jual maupun permintaan konsumen.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut Alludin Setiawan Sariyoga (2011), melakukan penelitian dengan judul *Efisiensi dan Keuntungan Usaha Gula Aren Cetak: Kasus pada Perajin Gula Aren Cetak* di Desa Cimenga, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi, nilai tambah, dan keuntungan usaha kerajinan gula cetak. Analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*, analisis nilai tambah (*added value*) dan analisis keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan nira aren, tenaga kerja, dan bahan bakar belum efisien karena kurang dari satu tetapi bernilai positif. Keuntungan yang diperoleh perajin dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 29.823,81. Agar usaha gula aren cetak efisien diperlukan strategi melalui usaha secara berkelompok, karena usaha berkelompok dapat terjadi substitusi antar faktor produksi dan berdampak pada peningkatan nilai tambah serta keuntungan yang diperoleh perajin.

Lasoma (2014:1), melakukan penelitian dengan judul *Menganalisis Tataniaga Gula Aren Dan Mengidentifikasi Nilai Efisiensi Biaya Tataniaga Gula Eren* Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan menggunakan metode survey, dimana data primer diperoleh dari 20 orang pengrajin gula aren, 8 orang pedagang pengumpul, dan 2 orang pedagang besar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo Utara. Data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis tataniaga (margin tataniaga, harga yang diterima oleh petani dan efisiensi tataniaga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penelitian terdiri dari 3 saluran tataniaga (pengrajin, konsumen, pengrajin- pedagang pengumpul-

konsumen, pengrajin pedagang besar konsumen). Saluran tataniaga efisien berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa saluran tataniaga yang efisien terdapat pada saluran II (pengelola- pedagang pengumpul- konsumen).

Maninggar Praditya (2010) dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga* di Kabupaten Wonogiri. Dalam Skripsi yang disusun oleh Maninggar Praditya menggunakan analisis deskriptif yaitu menggunakan analisis keuntungan berupa biaya, penerimaan, dan keuntungan, profitabilitas, risiko usaha (*koefisien variasi*), serta efisiensi (*R/C ratio*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, dan profitabilitas, risiko, serta efisiensi usaha pada industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan biaya total rata-rata industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp 34.120,02 per hari. Penerimaan rata-rata sebesar Rp 39.151,56 per hari, keuntungan rata-rata sebesar Rp 5.031,55 per hari. Profitabilitas sebesar 14,75% berarti industri gula jawa menguntungkan. Nilai CV 0,31 dengan nilai batas bawah keuntungan sebesar Rp 1.894,91, dan *R/C ratio* 1,15 berarti industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri yang dijalankan sudah efisien.

Saleh (2014:219) dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren* Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, analisis data yang digunakan adalah, yaitu biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih/keuntungan yang diperoleh pengrajin gula aren didesa Tulo'a yaitu sebesar Rp.1.395.684/bulan atau Rp. 16. 748.206/tahun dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,12. Berdasarkan kriteria nilai R/C Ratio lebih dari satu berarti dapat dikatakan usaha pengrajin gula aren di Desa Tulo'a menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

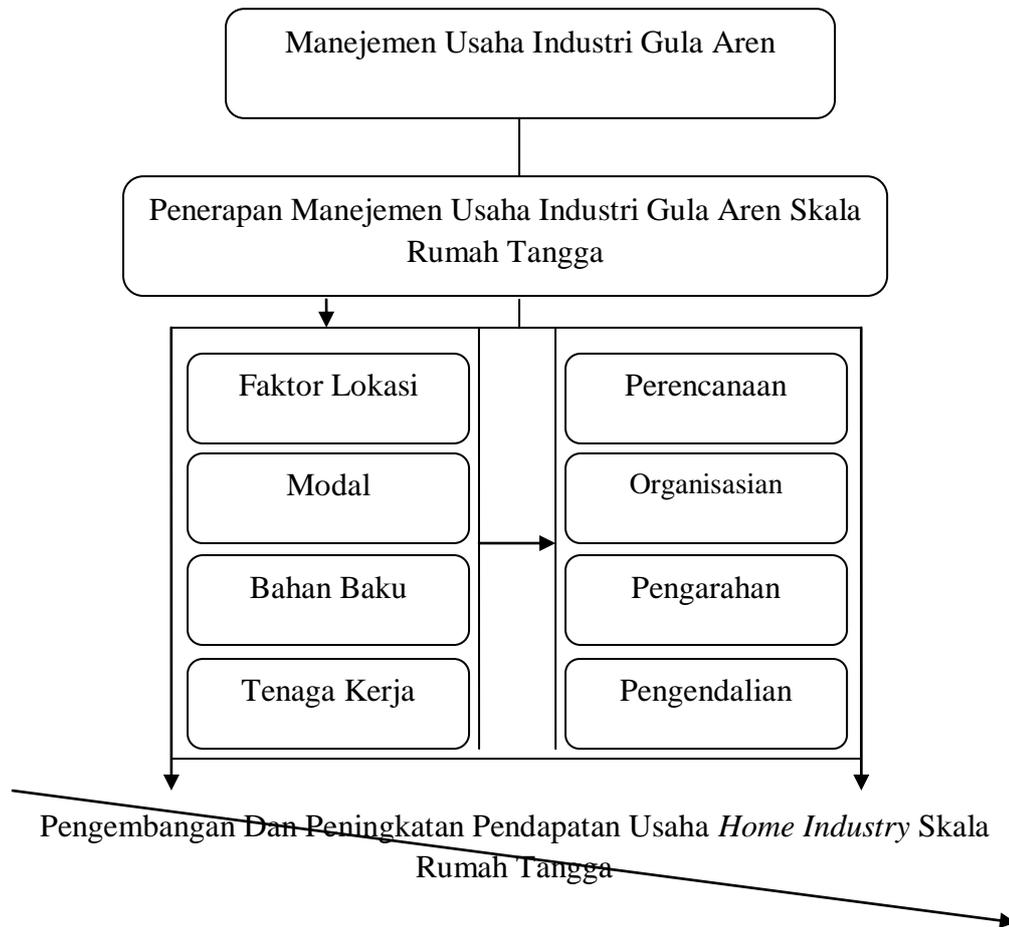
Suhada (1998) dalam Sumiati (2002) dengan penelitiannya yang berjudul *Analisa Efisiensi Ekonomi Dan Prospek Pengembangan Pengusahaan Gula Merah Di Kabupaten Lampung Selatan* menunjukkan bahwa usaha pembuatan gula merah di Kecamatan Gedongtaan, Lampung Selatan dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 17.987,15 setiap harinya dengan biaya per hari sebesar Rp 3.910,00, dan dari data tersebut dapat diketahui efisiensi usahanya adalah sebesar 4,6, yang berarti usaha pembuatan gula merah di Kecamatan Gedongtaan telah efisien, setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan didapatkan penerimaan 4,6 dari biaya yang telah dikeluarkan tersebut.

G. Kerangka pikir

Industri di Desa Tombulilato merupakan salah satu sektor yang potensial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan industri kecil gula aren di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola perlu diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan industri kecil gula aren di Desa Tombulilato.

Desa tombulilato. Selama ini belum ada pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan industri kecil gula aren di Kecamatan Atinggola. Untuk mempermudah penulis menggambarkan kerangka pemikiran dibuat berupa skema sederhana yang diharapkan memberi gambaran mengenai jalannya penelitian secara keseluruhan serta dapat mengetahui secara jelas dan terarah.

Kerangka pemikiran teoritis manajemen usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar I. Kerangka Pikir dalam penelitian manajemen usaha industri gula aren skala rumah tangga di desa Tombulilato Kecamatan Atinggola

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena di Desa Tombulilato banyak masyarakat yang mengelola aren untuk industri gula aren skala rumah tangga penelitian ini dilaksanakan tiga bulan, mulai bulan Maret-Mei.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Data primer di peroleh dari hasil wawancara dari petani atau pengelola gula aren, melalui angket atau kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola dan instansi terkait.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang meliputi. Data primer data yang di peroleh secara langsung dari petani responden dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai alatnya, berupa data-data yang mendukung dalam adopsi petani untuk usaha industri gula aren. Data sekunder diambil dari Kantor Desa Tombulilato serta instansi-instansi lain yang terkait untuk penyediaan sumber data.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yaitu keseluruhan populasi di jadikan sampel (sugiono, 2012 : 85). Dimana jumlah populasi populasi pengrajin gula aren di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola berjumlah 20 orang maka yang menjadi responden atau yang di jadikan sampel adalah 20 orang pengrajin gula aren

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab tatap muka antara peneliti dengan responden dan pihak-pihak lain yang terkait berdasarkan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang berkaitan dengan manajemen usaha industri gula aren skala rumah tangga di Desa Tombulilato sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, analisis keuntungan perajin gula aren, dan efisiensi usaha. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan pola distribusi gula aren di Desa Tombulilato Kecamatan Atinggola. Teknik analisis keuntungan dan efisiensi usaha diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan yang diterima serta keuntungan yang diperoleh perajin gula aren. Sedangkan efisiensi usaha digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dijalankan.

Menurut Soekartawi (1995), analisis usahatani memiliki bermacam analisis tergantung pada tujuan ingin dicapai. Analisis efisiensi yang digunakan merupakan salah satu analisis parsial yaitu analisis R/C rasio.